

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Growth Mindset*

2.1.1.1. Pengertian *Growth Mindset*

Menurut (Duckworth, 2016), *mindset* menggambarkan karakteristik individu terkait cara pandang seseorang terhadap kemampuan dan intelegensinya, apakah cenderung menetap atau bisa berubah. *Mindset* (pola pikir) dapat pula dikatakan sebagai sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akan dapat menentukan tingkat keberhasilan hidupnya (Mudzakkir, 2020).

Mindset terdiri dari dua kata yaitu *mind* dan *set*. *Mind* sendiri adalah suatu sumber pikiran dan serta menjadi pusat kesadaran yang dapat menghasilkan pikiran, perasaan, ide, persepsi dan menyimpan pengetahuan dan memori. Sedangkan *set* diartikan sebagai suatu mendahulukan peningkatan kemampuan dalam suatu kegiatan yang dapat dimaknai sebagai keadaan yang utuh/solid. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *mindset* ialah suatu kepercayaan-kepercayaan yang mana bisa mempengaruhi sikap seseorang, sekelompok kepercayaan atau suatu cara berpikir yang dapat menentukan perilaku, pandangan, sikap dan masa depan seseorang (Kasmia, 2020). *Mindset* pula dapat didefinisikan menjadi sistem kerja otak serta akal dalam menerima, memproses, menganalisis, mempersepsikan, dan memberi kesimpulan terhadap data informan yang diterima melalui indra insan (Kasmia, 2020). *Mindset* merupakan kepercayaan atau cara berpikir yg dapat menghipnotis perilaku serta sikap seseorang yang akhirnya akan memilih level keberhasilan hidupnya (Gunawan, 2021)

Pola pikir (*mindset*) dibagi menjadi 2, yaitu pola pikir berkembang dan pola pikir permanen. Pola pikir berkembang (*growth mindset*) artinya pola pikir yang membuahkan kemampuan atau potensi diri serta kelemahan dan pengalaman sebagai suatu proses pembelajaran (Kasmia, 2020). Sedangkan dari Dweck, pengertian *growth mindset* ialah agama atau keyakinan seseorang bahwa kualitas dasar setiap individu bisa diolah menggunakan upaya-upaya tertentu (Chrisantiana

& Sembiring, 2017). seorang yg mempunyai keyakinan bahwa kecerdasan, talenta, kemampuan bisa berubah serta berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman (Hastuti, 2021). seseorang yang mempunyai pola pikir berkembang berkeyakinan bahwa tidak hanya satu cara yg dapat dilakukan buat berbagi kualitas dan potensi diri.

Berdasarkan (Yeager dan Dweck, 2012), siswa yang dengan *growth mindset* merupakan pribadi yg meyakini bahwa potensi dapat berkembang dengan tantangan yang semakin sulit. Mereka meyakini bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan belajar apapun. Proses belajar akan menemukan tantangan dan hambatan, namun mereka meyakini hal itu dapat diatasi menggunakan usaha serta ketekunan maka akan sukses dan berhasil. Mereka mempunyai penekanan pada proses belajar bukan pada dorongan menjadi orang pintar. ketika mengalami kegagalan mereka mencari seni manajemen, jalan keluar, serta meminta bantuan orang lain saat diperlukan (Wahid, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *growth mindset* ialah suatu keyakinan atau agama bahwa kemampuan serta potensi diri seorang dapat dikembangkan Bila terus berusaha pada menjalani proses pengembangan diri pada saat diperhadapkan dengan tantangan maupun problem yang sulit. seseorang yg memiliki *growth mindset* tidak akan menyerah di tengah jalan, namun akan terus berusaha merampungkan perseteruan ketika diperhadapkan dengan masalah yang sulit.

2.1.1.2. Ciri-ciri *Growth Mindset*

Menurut Dweck (Hastuti, 2021), menyebutkan seseorang dengan *Growth Mindset* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki keyakinan bahwa suatu kecerdasan, bakat, dan karekter seseorang dapat berkembang dengan suatu usaha dan kerja keras yang dilakukan dan bukan dari faktor keturunan.
2. Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya. Sebuah tantangan merupakan suatu hal yang penting. Mereka memaknai bahwa untuk dapat mencapai keberhasilan, maka akan ada berbagai proses tantangan yang berat. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tantangan-tangan itu dianggap sebagai suatu proses pengembangan diri.

3. Dalam suatu kegagalan tetap berpandangan ke depan. Maka ketika menemui suatu kegagalan ia akan terus mengerahkan segenap kemampuan mereka untuk belajar lebih keras lagi walaupun mereka merasa kesusahan.
4. Berpandangan positif terhadap suatu proses usaha. Mereka meyakini bahwa keberhasilan itu datang dari suatu proses usaha kerja keras.
5. Belajar dari kritik. Mereka meyakini bahwa suatu kritik dan saran yang diberikan dari orang lain itu penting untuk bisa mengemaskan diri. Yang dimana kritik dan saran dari seseorang ataupun orang lain dapat membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya.
6. Menemukan suatu pembelajaran dari orang lain dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain.

2.1.1.3 Aspek-aspek *Growth Mindset*

Terdapat macam-macam aspek *growth mindset* menurut dweck dalam (Mudzakir, 2020) yaitu:

1. Keyakinan intelegensi, bakat dan karakter dapat dikembangkan.
Individu meyakini bahwa segala potensi yang dimiliki seseorang seperti intelegensi, bakat atau karakter dapat berubah dan dikembangkan melalui usaha yang lebih. Meyakini bahwa melalui usaha dan ketekunan dapat mengembangkan keterbatasan yang dimiliki.
2. Keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri. Individu meyakini bahwa proses menuju kesuksesan akan mengalami kesulitan dan tantangan yang berarti dan juga mengalami kegagalan. Tantangan yang semakin lama akan semakin sulit, namun hal tersebut diyakini sebagai sebuah proses belajar untuk mengembangkan diri.
3. Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan.
Individu melakukan usaha dan kerja keras yang lebih untuk suatu tujuan, memiliki keyakinan yang kuat bahwa usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan akan memperoleh kesuksesan, juga terhindar dari pikiran negatif mengenai kegagalan.

4. Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain umpan keberhasilan.

Individu meyakini bahwa kritikan dari orang lain merupakan suatu pembelajaran untuk dirinya. Menjadikan orang lain sebagai saran untuk memperbaiki kesalahan demi mewujudkan keberhasilan.

2.1.2. Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* dan dalam bahasa inggrisnya *to move* yang memiliki arti untuk bergerak. Adapun pengertian motivasi yang berasal dari bahasa inggris yaitu *motivation* yang artinya suatu tujuan untuk mendorong seseorang dalam melakukan segala sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

Menurut Donald dalam (kompri, 2016) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk dapat mencapai tujuan. Maka dengan demikina munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi menggerakkan perbuatan yang timbul karena gejala emosi, perasaan sehingga terdorong melakukan tindakan tertentu karena adanya keinginan, kebutuhan dan tujuan. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari oleh seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut (Hidayah dan Hermansyah, 2016) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut (Uno, 2017) motivasi belajar dibagi menjadi dua macam yang mana terdiri dari adalah dorongan internal dan eksternal.

Menurut Sadirman dalam (Laras & Rifai, 2019) menyebutkan bahwa motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang ada di dalam diri peserta didik, yang dapat menggerakkan proses belajar, yang menjamin kelangsungan pembelajaran dan memberikan arah yang diperlukan agar tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai. Maka motivasi merupakan

hal penting yang dapat dimiliki oleh peserta didik karena motivasi akan mempengaruhi dalam berbagai aspek salah satunya sangat berperan dalam aspek pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Selaras dengan pendapat (Sunarti, 2021) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, yang mana berarti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan semakin tinggi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang siswa untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan membentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

2.1.2.2. Indikator Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Uno dalam (Putri, 2017) motivasi belajar siswa memiliki indikator-indikator sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sudirman dalam (Laras & Rifai, 2019) juga mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut : 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dewasa; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapat; 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.2.3. Jenis-jenis motivasi belajar

Secara umum, motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Menurut Sardiman dalam (Aryani dan Wahyuni, 2017) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif karena sudah ada dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa perlu rangsang dari luar. Motivasi intrinsik terdiri dari dua macam, yaitu terdiri dari motivasi yang berasal dari determinasi diri atau pilihan personal dan motivasi yang berasal dari pengalaman optimal yaitu dapat berupa perasaan senang dan bahagia.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu motif yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar individu. Menurut Santrok dalam (Aryani dan Wahyuni, 2021) menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik ini adalah suatu cara mencapai tujuannya dengan melakukan sesuatu hal terlebih dahulu untuk mendapatkan sesuatu. Dalam pendidikan motivasi ekstrinsik dapat dilihat dalam aktivitas yang tidak hanya dari dorongan sendiri tetapi ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik tetapi dapat berasal dari luar peserta didik. Motivasi dapat timbul karena adanya dorongan dalam diri individu tanpa ada pengaruh dari luar, motivasi juga dapat timbul karena adanya dorongan atau pengaruh dari luar bisa dari teman, keluarga dan lingkungan.

2.1.2.4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam (Asrori, 2020) menyebutkan bahwa fungsi motivasi terbagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan suatu motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan

Dalam hal ini yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai. Maka dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan

Yaitu menentukan dalam suatu perbuatan-perbuatan yang hendak dikerjakan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2001) dalam Putri (2017: 11) menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi dalam motivasi, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan

Dengan tanpa adanya suatu motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Yang mana dengan begitu hal tersebut memiliki arti menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi berfungsi sebagai suatu mesin, besar dan kecilnya suatu motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.

Maka dengan begitu fungsi motivasi secara keseluruhan adalah sebagai suatu daya penggerak yang dapat mendorong diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu perbuatan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berperan sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika seorang peserta tidak memiliki motivasi maka akan timbul rasa malas dan semangat belajar yang menurun dengan begitu hasil belajar tidak akan tercapai dengan sempurna.

2.1.2.5. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada hakikatnya membantu kita memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku pembelajar. (Uno, 2015) mengemukakan bahwa peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran meliputi:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan pembelajaran.

Motivasi belajar berfungsi untuk meningkatkan belajar ketika anak belajar dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan dan tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan pengalaman sebelumnya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran.

Peran motivasi dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan makna belajar, sehingga anak akan lebih mudah belajar ketika apa yang telah dipelajari setidaknya diketahui atau ketika mereka dapat memperoleh manfaat darinya, menjadi tertarik untuk mempelajari sesuatu.

3. Peran motivasi mempengaruhi ketekunan belajar.

Seorang anak yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan sering dan penuh semangat dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Sebaliknya menurut (Siregar dan Nara, 2014), motivasi belajar dan belajar mempunyai dua peranan, yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi merupakan daya penggerak psikologis peserta didik, yang membangkitkan aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan.
- b) Motivasi memegang peranan penting dalam mewujudkan gairah, Antusiasme dan kegembiraan untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan pembelajaran, dan menentukan ketekunan belajar.

Selain itu peran motivasi juga menjadi penggerak psikologis peserta didik sehingga tercipta semangat belajar siswa.

2.1.3. Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana siswa melakukan kegiatan belajar di bawah bimbingan seorang guru. Belajar disebut proses, artinya mengarah pada suatu hasil. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pendidikan dapat diukur dari seberapa baik siswa belajar berdasarkan hasil belajar.

Menurut (Sudjana, 2016) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran.

(Rifa'i dan Anni,2015) mempunyai pendapat berbeda, dan mereka mengartikan hasil belajar sebagai perubahan dalam diri siswa. Siswa mencapai prestasi ketika mereka menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Lebih lanjut (Khairinal et al, 2020)menyatakan bahwa hasil belajar mewujudkan sebagai perubahan perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Menurut Prasitiyo dalam (Damyati, 2022) menyebutkan bahwa pengertian dari hasil belajar adalah sebagai puncak upaya dalam proses pembelajaran yang di hasilkan oleh peserta didik, yang diikuti dengan usaha tindak lanjut ataupun perbaikan. Maka dengan begitu hasil belajar sangat penting karena akan memberikan suatu gambaran evaluasi mengenai pemahaman peserta didik yang mana baik itu dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sudjana dalam (Maheni, 2019) memyebutkan bahwa hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran dan dapat diukur melalui suatu tes atau dinilai.

Menurut Purwanto, pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan perilaku yang terjadi sejalan dengan tujuan pendidikan hasil belajar harus sejalan dengan tujuan pendidikan karena diukur untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat berupa angka agar terlihat seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

2.1.3.2. Indikator Hasil Belajar

Indikator merupakan suatu alat ukur yang diperlukan untuk dapat mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau kegiatan. Maka dengan begitu diperlukan adanya indikator hasil belajar sebagai suatu acuan untuk dapat mengukur atau menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar. Menurut Bloom dalam (Thombroni, 2015), hasil belajar mencakup dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Domain Kognitif mencakup:
 - a) *Knowlage* (pengetahuan, ingatan);
 - b) *Cimperhension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - c) *Application* (penerapan);
 - d) *Analysic* (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e) *Symhesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
2. Domain efektif mencakup :
 - a) *Receiving* (sikap menerima);
 - b) *Responding* (memberik respon);
 - c) *Valuing* (nilai);
 - d) *Organization* (organisasi);
 - e) *Characterization* (karakteristik).
3. Domain Psikomotor mencakup :
 - a) Initiantory;
 - b) Pre-routine;
 - c) Reuntinized;
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menejerial, dan intelektual.

Adapun indikator hasil belajar menurut Gagne (Sari & Hadijah, 2017), yaitu:

1. Kemampuan Intelektual

Yaitu merupakan suatu kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan menggunakan simbol. Kemampuan intelektual siswa memungkinkan mereka berpikir kritis dan analitis.
2. Strategi Kognitif

Strategi Kognitif adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk mengendalikan perhatian, ingatan, dan pemikirannya. Penggunaan keterampilan ini memerlukan latihan terus menerus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
3. Informasi Linguistik

Informasi Linguistik adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan mengingat secara verbal sekumpulan informasi atau pengetahuan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ruseffendi dalam (Susanto, 2016) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari sepuluh macam, yaitu : kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana kelas, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Slameto dalam (Ali et al, 2022) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu terdiri dari faktor internal (jasmani dan psikologi) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat). Menurut teori self-determination yang menjelaskan faktor yang paling banyak mempengaruhi terhadap hasil belajar ialah faktor internal peserta didik. Menurut (Ahmadi et al, 2013) tergolong faktor internal pada *psikologis* (faktor non-intelektif) yang meliputi sikap, minat, penyesuaian, diri, motivasi dan emosi. Dengan begitu faktor yang paling mempengaruhi terhadap hasil belajar hadir dalam faktor internal siswa. Dan menurut Baharudin dan Wahyuni dalam (Nabillah, 2019) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
 - a) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kondisi fisik individu.
 - b) Faktor Psikologis
Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat seseorang.
2. Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan sosial
Lingkungan sosial ini terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga.
 - b) Lingkungan non-sosial
Lingkungan non-sosial ini terdiri dari lingkungan alamiah, perangkat ajar (faktor instrumental), dan faktor materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik dari faktor yang terdapat dari dalam (motivasi, minat, kecerdasan) dan luar peserta didik itu sendiri (teman, keluarga dan lingkungan). Maka dengan begitu secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar bisa dari salah satu faktor internal atau eksternal ataupun kedua faktor tersebut.

2.2. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu landasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Adapun penelitian sebelumnya yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

| No | Sumber | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| 1. | Kristianti Dari (Thesis. Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bosowa, Tahun 2022) | Pengaruh Growth Mindset Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makasar | Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa growth mindset memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan terkhusus dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil dari |

| No | Sumber | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| | | | <p>penelitian ini menunjukan bahwa Terdapat pengaruh yang nyata antara variabel growth mindset terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana melalui uji anova dan uji-t. Namun, kekuatan pengaruh antar variabel sangat rendah.</p> |
| 2. | <p>Dewi Susilowati (Thesis. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Tahun 2022)</p> | <p>Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Growth Mindset Terhadap Prestasi dan Kecemasan Belajar Siswa dalam Memecahkan Soal Cerita di Kelas IV SD IT ASSHODIQIYAH</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perkembangan prestasi belajar siswa selama diterapkan pembelajaran matematika berbasis growth mindset terhadap prestasi belajar siswa menunjukan bahwa perubahan lebih baik sesudah diberikan treatment. Dibuktikan dengan adanya penilaian proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini diketahui dari besarnya Lower dan Upper yang bernilai negatif. Dimana Lower sebesar -39.94620 dan Upper</p> |

| No | Sumber | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| | | | <p>sebesar -30.85380. Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti < 0.05, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran matematika berbasis growth mindset berpengaruh dengan signifikan yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa dalam memecahkan soal cerita pada siswa kelas IV di SD IT Asshodiqiyah. Dan kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika cenderung lebih menurun setelah diterapkannya pembelajaran matematika berbasis growth mindsett terhadap kecemasan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita berhasil.</p> |
| 3. | <p>Evi Srihastuti dan Fitri Wulandari (Jurnal ilmiah pendidikan, agama dan kebudayaan hindu, Vol. 12</p> | <p>Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Peralihan ke pembelajaran daring menuntut kemampuan beradaptasi dan ketekunan</p> |

| No | Sumber | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|---|--|
| | nomor 2 (2021) hall 157-165) | | yang tinggi dari siswa sehingga menyebabkan menurunnya motivasi, menurunnya semangat belajar, dan rendahnya tingkat prestasi. Pentingnya pola pikir berkembang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama pandemi COVID-19 telah disoroti. Growth Mindset yang meyakini berkembangnya kesuksesan dan bakat melalui usaha dan kerja keras, berperan penting dalam membangun resiliensi peserta didik yang memiliki motivasi dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa growth mindset dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama di masa pandemi COVID-19. |
| 4. | Nasril Nasar dan Ichsan | Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) dalam | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pola pikir berkembang mempengaruhi |

| No | Sumber | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| | (Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, vol. 6 No. 2 Juli 2023) | Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik | <p>motivasi belajar siswa dengan menanamkan keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan tidak bersifat tetap tetapi dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Pola pikir ini mendorong siswa untuk memandang tantangan, kemunduran, dan upaya sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan dan kecerdasannya, sehingga mengarah pada sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa pola pikir berkembang berdampak positif terhadap efikasi diri dan motivasi, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran. Selain itu, siswa dengan pola pikir berkembang cenderung memandang kehidupan akademis sebagai perjalanan pertumbuhan dan perkembangan, yang selanjutnya meningkatkan</p> |

| No | Sumber | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--------|-------|--------------------------------|
| | | | motivasi mereka untuk belajar. |

Dari beberapa penelitian di atas, sekilas memang ada kesamaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Namun dalam penelitian ini menekankan pada “Penerapan Growth Mindset (kepercayaan pada kemampuan untuk belajar) dan Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pembelajaran Ekonomi Ekonomi pada Siswa-siswi Kelas XII F1-F3 SMA Negeri 3 Ciamis”.

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian Yang Relevan

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Pengaruh Growth Mindset Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makasar | Variabel yang diteliti serta digunakan, yaitu sama menggunakan <i>growth mindset</i> sebagai variabel independen. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu) | Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu pada <i>growth mindset</i> . Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa X IPA 5 SMA Negeri 18 Makassar. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode angket dan tes. |
| 2. | Pengaruh Pembelajaran | Variabel yang diteliti serta digunakan, yaitu | topik pengaruh pembelajarannya |

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| | Matematika Berbasis Growth Mindset Terhadap Prestasi dan Kecemasan Belajar Siswa dalam Memecahkan Soal Cerita di Kelas IV SD IT ASSHODIQIYAH | sama menggunakan <i>growth mindset</i> sebagai variabel independen. Variabel <i>growth mindset</i> ini sama-sama diterapkan dalam proses pembelajaran. Serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Serta teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama salah satunya menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. | terhadap pembelajaran matematika. Variabel dependen yang digunakan yaitu prestasi dan memecahkan masalah soal cerita matematika. Subjek penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV SD IT ASSHODIQIYAH. Serta desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>explanatory survey</i> dan <i>explanatory research</i> . |
| 3. | Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 | Variabel yang diteliti serta digunakan, yaitu sama menggunakan <i>growth mindset</i> sebagai variabel independen. Variabel <i>growth mindset</i> ini sama-sama | Variabel indeviden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>growth mindset</i> dan hanya terdapat satu variabel indeviden. Serta variabel |

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| | | diterapkan dalam proses pembelajaran. | dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian <i>studi literatur</i> . Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. |
| 4. | Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik | Variabel yang diteliti serta digunakan, yaitu sama menggunakan <i>growth mindset</i> sebagai variabel independen. Variabel <i>growth mindset</i> ini sama-sama diterapkan dalam proses pembelajaran. Serta berkaitan dengan motivasi belajar sebagai salah satu yang | Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel meningkatkan motivasi belajar, metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian <i>studi literatur</i> . |

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------|--|-----------|
| | | dipengaruhi dari <i>growth mindset</i> . | |

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sakaran dalam (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Dengan kata lain kerangka pemikiran memuat penjelasan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini kerangka berpikir menggambarkan bagaimana hubungan *growth mindset* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, yang dimana hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diterima. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori bandura (1997) dalam teori *Self-efficacy* (efikasi diri) adalah suatu keyakinan individu dalam memahami kemampuan dirinya untuk bisa berhasil dalam situasi tertentu serta untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, faktor utama dalam pengaruh teori ini terdiri dari perilaku, motivasi, dan pencapaian. Menurut Ruswati dalam (Susanto, 2018) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan serta kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang dihapkan.

Maka dengan begitun dalam teori ini menjelaskan bahwa dengan keyakinan atau kepercayaan dan usaha dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan menurut (Dweck,2006) menyatakan bahwa seseorang yang percaya dan yakin dengan kualitas dan kecerdasan dapat dikembangkan (*growth mindset*) maka hal tersebut dapat membangkitkan semangat belajarnya dan hasil belajar. Menurut (Barbouta, 2020) menyebutkan bahwa ada kolerasi yang positif antara prestasi akademik secara keseluruhan dengan *growth mindset*. *Growth mindset* ialah agama atau keyakinan seseorang bahwa kualitas dasar setiap individu bisa diolah

menggunakan upaya, kerja keras dan suatu ketekunan tertentu (Chrisantiana & Sembiring, 2017). Menurut Donald dalam (kempri, 2016) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk dapat mencapai tujuan.

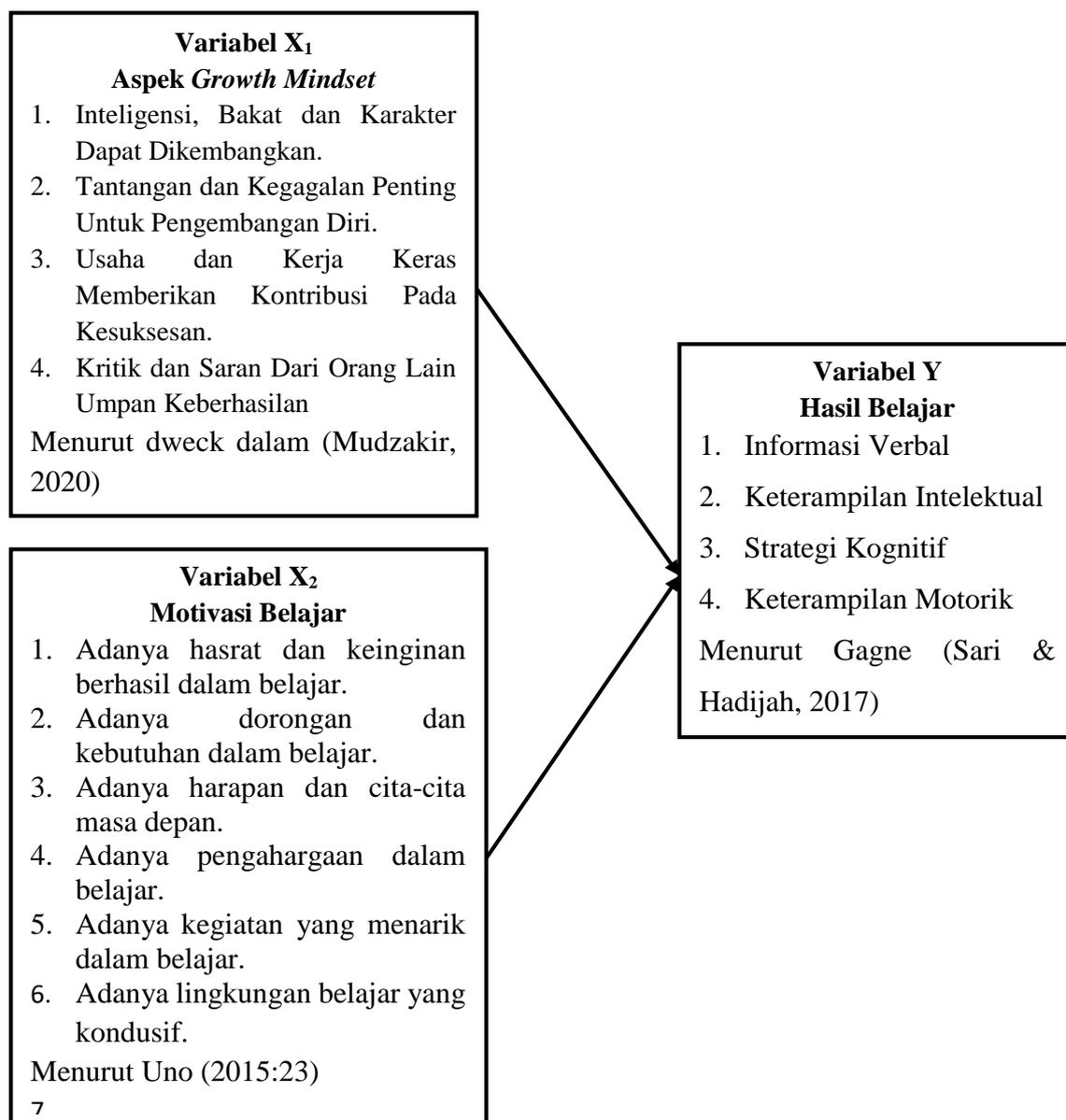
Growth mindset dan motivasi belajar saling berinteraksi dalam proses pembelajaran siswa. Yang dimana siswa dengan *growth mindset* cenderung pasti memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka percaya bahwa suatu kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses usaha dan pembelajaran (Blackwell: 2007). Siswa yang memiliki pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) beranggapan bahwa suatu pembelajaran ekonomi bukanlah pembelajaran yang menyulitkan dan kompleks. Jika diberikan materi dan soal ekonomi dengan tingkat kesulitan yang tinggi, siswa akan menganggap hal tersebut merupakan suatu tantangan yang harus dapat dikerjakan dan mereka akan berupaya untuk mencari solusinya. Sebaliknya, siswa yang tidak menerapkan *growth mindset* mereka akan beranggapan bahwa pembelajaran ekonomi ini merupakan suatu pembelajaran yang sulit, dan pada saat diberikan materi dan soal dengan pemikiran tingkat tinggi, mereka akan menyerah atau tetap mengerjakan tetapi tidak dikerjakan dengan semaksimal mungkin. Sementara itu ada motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengatasi hambatan-hambatan yang akan muncul selama proses pembelajaran di kelas. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Namun tidak semua sekolah dapat menerapkan penerapan *growth mindset* dan motivasi belajar dalam proses pembelajarannya, serta masih banyak siswa yang tidak memiliki pemikiran yang berkembang dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran ekonomi yang mana pembelajaran ini masih dibawah minat siswa karena dianggap pembelajaran yang menyulitkan yang dibuktikan dalam hasil belajar yang masih rendah.

Pengaruh *growth mindset* dan motivasi belajar sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa, yang mana berdasarkan teori dan konseptualisasi dapat

disimpulkan bahwa *growth mindset* dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa. Selain *growth mindset* dalam belajar juga diperlukan adanya motivasi belajar. Dimana dengan adanya motivasi inilah siswa mampu meningkatkan hasil belajar (Rahman, 2021). Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu tahu. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut. Motivasi belajar yang tinggi adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan akademis dan hasil belajar yang baik. Dimana semakin baik motivasi belajar, maka hasil belajar akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menggambarkan bahwa *growth mindset* dan motivasi belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diterapkan, maka dengan begitu peneliti mengajukan suatu hipotesis penelitian yaitu pengaruh Pengaruh *Growth Mindset* (Kepercayaan pada penumbuhan kemampuan untuk belajar) dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pembelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Ciamis. Maka adapun hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini yakni seperti yang disebutkan dibawah ini:

Hipotesis 1

terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Ciamis.

Hipotesis 2

terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Ciamis.

Hipotesis 3

terdapat pengaruh *growth mindset* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Ciamis.